

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kabupaten Kebumen

Halaman 1 dan 7

KPK Periksa Ketua DPRD Jateng

SEMARANG - Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) diketahui memanggil dan memeriksa ketua DPRD Jawa Tengah, Rukma Setyabudi, Kamis (26/4). Rukma diperiksa terkait penyidikan dugaan suap dan gratifikasi proyek di Kabupaten Kebumen tahun 2016.

Kepala Bidang Pemberitaan KPK, Priharsa Nugraha kepada *Wawasan* dikonfirmasi perihal pemeriksaan itu mengakui. "Iya betul mas diperiksa," kata dia semalam dihubungi.

Sebagaimana diketahui, terkait kasus itu, penyidik telah menetapkan empat

KPK

(Sambungan hlm 1)

orang tersangka dan telah menahannya. Mereka, Bupati Kebumen nonaktif M Yahya Fuad, M Khayub Lutfi (pengusaha, mantan rival Fuad saat Pilkada 2015), Hojin Asnhori (timses bupati) dan Dian Lestari Subekti (anggota DPRD Kebumen).

Rukma diperiksa terkait dugaan dana sengkakan proyek di Kebumen. Rukma diduga turut menerima aliran uang atas proyek itu.

Sesuai fakta sidang pemeriksaan terpidana Adi Pandoyo,

mantan Sekretaris Daerah Kebumen, Rukma disebut menerima Rp 850 juta. Hal itu diungkapkan M Khayub Lutfi dipersidangan Pengadilan Tipikor Semarang.

Khayub mengungkapkan, pemberian uang salah satunya untuk Ketua DPRD Jateng, Rukma Setyabudi.

"Pernah beri ketua dewan Jateng. Ceritanya tahun 2016 awal Januari ditelepon Rukma. Intinya di Kebumen ada titipan anggaran dari PDIP untuk operasional partai total Rp 40 miliar. Rukma bilang, tolong diurusi. Maksudnya minta bantuan uang. Realisasinya diberi Rp 850 juta. Sumber uang dari

saya. Saya serahkan ke seseorang utusan Rukma. Mungkin pengurus partai. Janjiannya ditunggu di parkir Gumaya di lantai dasar pakai kaos hitam. Itu intruksi dari rukma. Itu murni dari anggaran DAK 2016," ungkap Khayub.

Tak hanya Rukma, Adi Pandoyo juga mengungkapkan adanya pemberian uang Rp 2 miliar ke seseorang yang diduga oknum partai PDIP. Pemberian dilakukan Adi di Hotel Gumaya.

"Ada uang yang dikirim ke seseorang di Gumaya Rp 2 miliar," kata Adi Pandoyo saat sidang mengaku tak menyalahkannya.

Suap dan gratifikasi proyek di Kebumen tahun 2016 yang dikoordinir Adi Pandoyo diketahui mengalir kemana-mana. Sejumlah pihak disebut menerima aliran dana bernama Bina Lingkungan (Binlu) bersumber dari setoran fee rekanan yang mendapat jatah proyek.

Sebelumnya, Rukma Setyabudi yang dikonfirmasi perihal uang suap itu, membantahnya. "Maaf mas saya tidak tahu menahu soal itu dan dengar kabar ini saja baru sekarang," kata dia dihubungi *Wawasan* sebelumnya. Sedangkan semalam Rukma belum bisa dihubungi. ■

rdi-yan